

Dua Maling Besi Crane Di Salah Satu Pabrik di Bogor

BOGOR (IM) - Polisi menangkap pria berinisial AAM (22) dan AA (21) di Desa Rengasajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Keduanya ditangkap setelah mencuri besi crane di sebuah pabrik. "Kedua pelaku yang merupakan buruh harian lepas ditangkap di kediaman masing-masing di Kampung Lebakwangi," kata Kapolsek Cigudeg AKP Uba Subroto, dalam keterangannya, Jumat (7/6).

Aksi pencurian itu terjadi pada Rabu (1/5) silam. Korban kemudian melaporkan kejadian itu kepada pihak kepolisian. Polisi lalu segera melakukan penyelidikan.

"Kasus ini bermula sekitar pukul 02.00 WIB, ketika besi crane dicuri dari area pabrik dengan cara diangkut melewati perkebunan sawit," tuturnya.

Akibat pencurian itu, pabrik mengalami kerugian sebesar Rp 11 juta. Pelaku kemudian ditangkap pada Kamis (6/6) kemarin.

"Dalam pengungkapan kasus ini, polisi juga mengamankan barang bukti berupa 2 rangka besi kren berwarna kuning," jelasnya.

Saat ini, kedua pelaku telah dibawa ke Mako Polsek Cigudeg untuk pemeriksaan dan pengembangan lebih lanjut. ● **lus**

Dua Kasus Pelecehan Ibu Kandung Sama-Sama Diperintah 'Icha Shalika'

JAKARTA (IM) - Dua kasus pelecehan seksual ibu terhadap anak kandungnya yang terjadi di Tangerang Selatan dan Bekasi, ternyata sama-sama diperintah akun Facebook 'Icha Shalika'.

"Betul untuk kasus yang di Bekasi juga mengaku disuruh akun IS," ucap Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Ade Ary Syam Indradi, Jumat (7/6).

Namun Ade tak menjelaskan bagaimana pemilik akun Icha Shalika memerintahkan tersangka AK untuk melecehkan anak kandungnya.

Akun itu diduga menggunakan modus yang sama seperti yang dilakukan R (22), yakni diawali menawarkan pekerjaan dan uang. Kemudian, meminta foto tanpa busana dan terakhir diancam akan disebar.

Sebab, dari pemeriksaan sementara tersangka AK nekat melecehkan anak kandungnya karena motif ekonomi. "Hasil sementara motif ekonomi," kata Ade. Adapun, akun Facebook Icha Shalika juga disebut sebagai biang

keladi kasus ibu melecehkan anak kandungnya di Tangerang. Akun itu memerintahkan tersangka R untuk melecehkan anaknya. Perintah itu diwarnai ada ancaman.

Tersangka R dan AK lecehkan anak kandung tersebut ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat dengan pasal yang sama.

Keduanya dijerat dengan tindak pidana melakukan perbuatan cabul dengan anak dibawah umur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 294 ayat (1) KUHP dan atau Pasal 45 ayat (1) jo Pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang perubahan kedua Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan atau Pasal 29 jo Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 tahun 2008 tentang Pornografi dan atau Pasal 88 jo Pasal 761 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. ● **lus**

12 | PoliceLine

IM/FRANS



KAPOLDA METRO JAYA TINJAU KHITANAN MASSAL

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Karyoto, Wakapolda Brigjen Pol. Suyudi dan pejabat utama Polda Metro Jaya berfoto bersama saat meninjau pelaksanaan kegiatan Bakti Kesehatan Khitanan Massal dalam rangka HUT Bhayangkara Ke-78 Tahun 2024, di Aula Polres Metro Jakarta Timur, Jumat (7/6). Pada kesempatan tersebut Kapolda Metro Jaya berkeliling melihat anak-anak yang sedang menjalani proses pengkhitanan yang dilakukan oleh para dokter dan anggota Biddokkes Polda Metro Jaya.

Bareskrim Polri Dalam Keterkaitan Antara Fredy Pratama dan Chaowalit

Pihak otoritas Thailand akan melakukan operasi besar-besaran mencari Fredy Pratama, gembong narkoba internasional yang jadi buronan Polri.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri mengusut keterkaitan antara gembong narkoba jaringan internasional, Fredy Pratama, dengan

buron nomor 1 Thailand Chaowalit Thongduang. Diketahui, Fredy telah masuk daftar pencarian orang (DPO) dan saat ini melarikan

diri ke Thailand. Sementara Chaowalit Thongduang adalah tahanan Thailand yang kabur ke Indonesia. Dia juga merupakan bandar narkoba di negaranya.

"Masih kita dalam (keterkaitan keduanya)," kata Direktur Tindak Pidana Bareskrim Polri, Brigjen Mukti Juhasa kepada wartawan, Jumat (7/6).

Mukti menegaskan, saat

ini pihaknya juga masih berada di Thailand karena melakukan pengawalan terhadap deportasi Chaowalit, sekaligus untuk berkoordinasi dengan polisi Thailand terkait keberadaan Fredy Pratama.

"Team saya masih di Thailand," ucapnya. Sebagai informasi, Polri baru saja mendeportasi Chaowalit usai menangkapnya di wilayah Badung, Bali pada Kamis pagi, 30 Mei 2024. Dia dikembalikan ke negara asalnya setelah 7 bulan kabur dan bersembunyi di Indonesia.

Fredy Pratama. "Ini bagian dari komitmen pemerintah Thailand langsung kepada saya sampaikan dari Perdana Menteri, Menteri Kehakimannya, Kepala Polisinya, mereka akan melakukan operasi besar-besaran terhadap buronan kita yang sudah lama kita minta untuk dipulangkan, dicari dan ditangkap," kata Krishna Murti, Selasa (4/6).

Polisi Thailand Buru Fredy

Kepala Divisi Hubungan Internasional (Kadiv Hubinter) Polri, Irjen Pol Krishna Murti, sebelumnya menyebutkan bahwa pihaknya terus menjalin komunikasi yang ketat dengan otoritas Thailand untuk memburu gembong narkoba Fredy Pratama di negara Gajah Putih itu.

Pihak otoritas Thailand akan melakukan operasi besar-besaran dalam memburu

Polri telah mengirimkan 10 anggotanya dari Hubinter dan Dittipidnarkoba Polri untuk mengawal kepulangan buronan nomor 1 di Thailand Chaowalit Thongduang.

Ke-10 anggota Polri itu, kata Krishna, akan berkoordinasi dengan otoritas atau Kepolisian Thailand terkait operasi penangkapan Fredy Pratama.

"10 anggota kami yang berangkat ke Thailand nanti juga akan mengkomunikasikan upaya buronan besar. Kita mohon doa restu, karena itu adalah jaringan yang kuat di Indonesia," ujarnya. ● **lus**

PERIKSA SEJUMLAH SAKSI

Polres Depok Rutin Gelar Perkara Kasus Kematian Mahasiswa UI Bernama Akseyna

DEPOK (IM) - Kapolres Metro Depok, Kombes Pol Arya Perdana menyebut bahwa jajarannya secara rutin melakukan gelar perkara untuk mengetahui perkembangan kasus kematian Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Indonesia (UI), Akseyna Ahad Dori alias Ace, yang ditemukan tewas di Danau Kenanga, UI, Depok, pada 2015 atau kurang lebih sembilan tahun yang lalu.

"Kita setiap minggu kita rapat mengenai hal ini apakah ada bukti baru saksi baru atau apa. Kita gelar perkara hampir setiap bulan, satu kali tapi setiap minggu itu saya pastikan ada perkembangan apa enggak. Tapi gelar perkaranya, untuk kumpul satu tim itu satu bulan sekali," kata Arya kepada wartawan di Mapolres Metro Depok, Jumat (7/6).

Arya menyebut, sebanyak puluhan saksi telah diminta keterangan terkait pengungkapan kasus kematian Akseyna. Ia mengatakan rekaman CCTV atau kamera pengawas tidak ditemukan menjadi kendala tersendiri.

"38 saksi, jadi 38 saksi ini kalau saya baca yg menjadi kunci tidak sampai 30 jadi ya hanya ada yg tau 'oh ya saya tau ada jenazah disitu' 'oh ya saya tau terakhir ketemu tanggal sekian' jadi saksi-saksi ini nanti kita gabungkan rangkaian ada masalah juga dari CCTV itu kan tidak ditemukan ya jadi ini juga cukup membuat kita harus bekerja keras menemukan bukti-bukti yang ada di lapangan," ucapnya.

Sebagai informasi, Akseyna ditemukan tidak bernyawa mengambang di Danau Kenanga, UI pada 2015 silam sekitar 1 meter dari tepian danau dengan kedalaman 1,5 meter. Sementara dalam tas yang dipakai Akseyna ditemukan sejumlah batu dan luka lebam pada tubuh.

Sementara Ayah Akseyna, Marsel Pertama (Marsma) TNI, Mardoto sejak awal menyebut pihak keluarga sangat berharap kasusnya segera terungkap tuntas.

Menurutnya pihak keluarga sudah tidak menerima perkembangan kasus kematian anaknya sejak beberapa tahun lalu. Dia hanya menerima janji bahwa polisi akan menuntaskan kasusnya saja. ● **mei**



MOBIL POLISI DI JOMBANG JADI GEROBAK SAYUR Anggota polisi memberikan imbauan kamtibmas sebelum membagikan sayuran gratis menggunakan mobil patroli Polsek Megaluh di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Jumat (7/6).

Kronologi Pembacokan 2 Pelajar SMA di Bogor, Polisi Masih Memburu Pelaku

BOGOR (IM) - Jajaran Polsek Bogor Barat masih menyelidiki kasus pembacokan terhadap dua pelajar SMA di Pasir Kuda, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Tersangka pembacokan tersebut masih diburu polisi.

Kapolsek Bogor Barat Kopol Sudar mengatakan, aksi pembacokan itu terjadi sekira pukul 16.30 WIB pada Kamis 6 Juni 2024. Berawal ketika dua korban yakni berinisial MAI (17) dan PF (18) bersama satu orang rekannya AR (18) berboncengan motor hendak menuju warung tongkrongan.

"AR membawa motor, MAI bonceng di tengah sedangkan PF duduk di belakang," kata Sudar dalam keterangannya, Jumat (7/6).

Sewaktu di daerah Pintu Ledeng Ciomas, mereka melihat dari arah berlawanan ada pelajar sekolah lain. Sehingga, mereka pun menambah kecepatan karena para pelajar itu putar balik dan mengejar.

"Di Jalan Aria Suryalaga, karena jalan macet akhirnya motor yang ditumpangi korban menabrak motor di depannya. Tiba-tiba pelajar sekolah lain itu dari belakang langsung membacok PF di

bagian pinggang dan MAI di bagian kepala," jelasnya.

Setelah membacok para pelajar tersebut langsung pergi. Selanjutnya, MAI dibawa ke klinik oleh warga sedangkan AR dan korban PF ke tempat tongkrongan mereka untuk memberitahu rekan-rekannya.

"AR dan MAI menyusul ke klinik, namun di klinik gak sanggup selanjutnya MAI dan PF dibawa ke RSUD Kota Bogor," terangnya.

Polisi yang mendapat laporan adanya korban tersebut mendatangi rumah sakit dan mengumpulkan keterangan dari rekan-rekan korban. Saat ini, polisi masih melakukan penyelidikan mencari pelaku.

"PF luka di pinggang tiga jahitan dan MAI luka di kepala tiga jahitan sudah diperbolehkan pulang oleh dokter. Selanjutnya mencari pelaku diduga yang melakukan penganiayaan," pungkasnya.

Diberitakan sebelumnya, dua pelajar SMA mengalami luka bacokan di wilayah Pasir Kuda, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor pada Kamis 6 Juni 2024. Polisi pun mengamankan sejumlah pelajar dari pihak korban untuk diminta keterangan kejadian tersebut. ● **lus**

Tiga Tersangka Sindikat Hipnotis Di Bandara Soetta Ditangkap Polisi

JAKARTA (IM) - Polresta Bandara Soekarno Hatta meringkus IA(29), SS (31) dan S (49), pelaku penipuan dengan modus hipnotis. Polisi menyebut para pelaku mulanya membujuk korban untuk bekerja sama dalam bisnis jual beli ponsel atau hp.

"Nah, proses untuk meyakinkan, membujuk, menyampaikan kalimat-kalimat yang meyakini Si Korban ini merupakan bagian dari proses untuk mempengaruhi dan boleh kita sampaikan memang bahwa ini adalah proses hipnotis sehingga tanpa sadari oleh si korban ini mengikuti apa yang diarahkan oleh para pelaku," kata Wakapolresta Bandara Soekarno Hatta, AKBP Ronal Siprayung dalam konferensi pers di kantornya, Jumat (7/6).

Menurut Ronal, pelaku bertemu di salah satu hotel dekat Bandara Soetta, pada 26 Oktober 2023. Saat itu, pelaku IA yang menyapa korban lebih dulu untuk menawarkan bisnis jual beli HP.

"Jadi pelaku ini seolah-olah menawarkan beberapa unit handphone, untuk membeli atau membantu proses penjualan atau pembelian sebanyak 500 unit," katanya.

"Kemudian korban mau, tertarik dan terus berinteraksi dengan mereka. Dalam prosesnya, korban dan pelaku ini kemudian saling berkomunikasi di mana pelaku ini mencoba meyakinkan apakah si korban ini memiliki rekening dan memiliki uang untuk bisa digunakan dalam proses transaksi," jelas Ronal.

Ronal menjelaskan selanjutnya pelaku IA mengajak korban untuk mengecek langsung isi saldo ATM yang dimiliki. Dia juga mengatakan pelaku IA mengaku berasal dari Brunei Darussalam dan meminta kepada korban untuk diantarkan ke Terminal 3 Internasional Bandara Soekarno Hatta sekaligus melakukan pengecekan saldo ATM.

"Saat melakukan pengecekan melihat dan mengajak ke mesin ATM, melihat sejumlah nominal uang yang ada di kartu ATM korban dan kemudian pelaku juga sempat melihat korban menekan angka 6 digit password atau pin ATM," ujarnya.

Dia mengatakan ketika pelaku telah mengetahui saldo dan nomor PIN ATM korban, pelaku kembali mengantarkan korban kembali ke hotel. Dalam perjalanan kembali ke hotel, pelaku pun menukar kartu ATM milik korban dengan milik pelaku.

"Setelah pelaku mengetahui, menghafal PIN korban, pelaku kembali ke hotel dan kembali proses melakukan interaksi dengan korban. Kemudian kartu ATM korban yang diketahui oleh pelaku itu ditukar," ujar Ronal. "Korban menderita kerugian sebesar kurang lebih Rp 168 juta," ujarnya. ● **lus**



PEMUSNAHAN BARANG BUKTI TINDAK PIDANA DI KEJAKSAAN NEGERI BATANG Petugas memusnahkan barang bukti tindak kejahatan narkoba dengan cara dilurutkan dalam air dan diblender di Kejaksaan Negeri Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Jumat (7/6). Kejaksaan Negeri Kabupaten Batang memusnahkan berbagai barang bukti tindak pidana selama periode Januari-Mei 2024 yang telah berkekuatan hukum terdiri dari obat terlarang sebanyak 3.108 butir, narkoba jenis sabu-sabu dan ganja, serta telepon genggam.